

POLA RITMIS DAN FUNGSI MA'LAMBUK DALAM UPACARA ADAT RAMBU TUKA' DI TANA TORAJA SULAWESI SELATAN

RHYTHMICAL PATTERN AND FUNCTION MA'LAMBUK IN RAMBU TUKA' TRADITIONAL CEREMONY IN TANA TORAJA SOUTH SULAWESI

Oleh: Dian Grace Puspita, Universitas Negeri Yogyakarta
diangressuspita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola ritmis *ma'lambuk* sehingga dapat memahami ritmis dalam bentuk pembacaan not balok dan fungsi *ma'lambuk* dalam adat *rambu tuka'* di Tana Toraja Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada subjek penelitian, peneliti meminta bantuan pada beberapa narasumber. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini yaitu pola ritmis *ma'lambuk* memiliki sukatan campuran yaitu $\frac{3}{8}$ dan $\frac{9}{8}$ dengan aksentuasi berat pada sukatan $\frac{9}{8}$ sedangkan sukatan $\frac{3}{8}$ aksentuasi berat berada pada awal ketukan setiap birama. *Ma'lambuk* dimainkan oleh 8-12 wanita, pola ritmis *ma'lambuk* memiliki 6 jenis pukulan yaitu *ma'tumbukki*, *mangrepe*, *ma'gollen*, *mangindoi*, *ma'sangbarai* dan *ma'tumbuk penduan*. Fungsi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu tuka'* ialah sebagai pertanda bagi masyarakat akan diadakannya upacara adat syukuran bagi keturunan bangsawan seperti acara adat *mangrara Tongkonan*, *rampanan kapa'* dan penyambutan tamu penting.

Kata kunci : Pola Ritmis, Fungsi Ma'lambuk, Rambu Tuka'

Abstract

This research aimed to find and describe the rhythmical pattern of ma'lambuk so it would be easier to analyze the rhythm used in form of reading notes and the functions ma'lambuk in Rambu Tuka' traditional ceremony in Tana Toraja, South Sulawesi. This method used qualitative research method with ethnographical approach. The data collecting techniques used were observation, interview, and documentation. On the subject of the study, researcher asked for help on several sources. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation and conclusion. The validity of the data used this research was technique triangulation. The result of this research were the rhythmical pattern of ma'lambuk had time signature of $\frac{3}{8}$ and $\frac{9}{8}$ with a heavy accent is one the $\frac{9}{8}$ and $\frac{3}{8}$ at the beginning of a tap. Ma'lambuk was played by 8-12 women, had 6 types of beat that formed rhythmical patterns namely ma'tumbukki, mangrepe, ma'gollen, mangindoi, ma'sangbarai and ma'tumbuk penduan. The function of ma'lambuk in traditional ceremony Rambu Tuka' was as a sign for the people that there will be a ceremony of thanksgiving for the noble descendants such as the traditional event of mangrara Tongkonan, rampanan kapa' and welcoming of important guests.

Keywords: Rhythmical pattern, Ma'lambuk function, Rambu Tuka'

PENDAHULUAN

Indonesia identik dengan keragaman budaya dan tradisi. Beragam tradisi dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, merupakan suatu identitas dan simbol antara satu kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Demikian halnya dengan musik tradisional dimana musik tradisional menggambarkan suatu etnis tertentu yang digunakan dalam tradisi secara turun temurun untuk dijadikan sebuah identitas dari suatu etnis.

Menurut Tumbijo (1977: 13) musik tradisional merupakan seni budaya yang turun temurun dan sudah sejak lama serta telah hidup dan berkembang. Musik tradisional selalu menjadi identitas suatu daerah, walaupun zaman sekarang banyak hadir musik modern. Adapun menurut Supanggah (1995: 1) musik tradisional adalah seni tradisi yang hidup berkembang serta didukung oleh masyarakatnya.

Kenyataan saat ini masih banyak musik tradisional yang belum diketahui fungsinya oleh masyarakat Indonesia dengan demikian akan diteliti sebuah daerah yang menyimpan keunikan baik dari segi adat dan budaya hingga musiknya.

Tana Toraja adalah sebuah kota yang berada di Sulawesi Selatan dimana penduduknya mayoritas nasrani dan sebagian besar dari masyarakatnya melaksanakan upacara adat *rambu tuka'* (upacara adat syukuran) dan *rambu solo'* (upacara adat kematian atau kedukaan).

Toraja tidak pernah lepas dari adat dan budayanya tidak terkecuali alat musik tradisional seperti *gendang* yang terbuat dari kulit kerbau, *pompang* yang terbuat dari bambu, *pa' geso'-geso'* yang dibunyikan secara digesek, serta alu dan *issong* (lesung) yang digunakan untuk menumbuk padi. Permainan ritmis pada alu ini dipukul pada *issong* atau lesung dan dimainkan oleh beberapa wanita dalam dua upacara adat. Dari berbagai alat musik yang ada maka peneliti tertarik untuk menganalisis ritmis dari *ma' lambuk* yang dimainkan dalam upacara adat di Tana Toraja.

Ma' lambuk didasari oleh kata *lambuk* yang berarti menumbuk padi dan *ma'* adalah sebuah kata kerja sehingga disimpulkan bahwa *ma' lambuk* merupakan kegiatan menumbuk padi. Dalam Tana Toraja *ma' lambuk* tidak hanya digunakan untuk menumbuk padi namun *ma' lambuk* juga memiliki fungsi dalam adat baik dalam *rambu solo'* maupun *rambu tuka'* seperti pada menyambut tamu penting, mengiringi tari-tarian, *mangrara banua* atau *Tongkonan*. *Ma' lambuk* adalah kesenian tradisional dari Toraja Sulawesi Selatan yang dimainkan oleh 8-12 wanita dalam upacara adat *rambu tuka'* dan *rambu solo'* dengan cara dipukul dengan menggunakan alu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2016 di Plaza kolam Makale Tana Toraja dengan narasumber bapak Nura' Massora dan Ibu Yuliana, kesenian ini memiliki 6 jenis pukulan yang berkesinambungan sehingga membentuk suatu pola yang disebut *ma' lambuk*. Namun, ritmis ini hanya sekedar untuk

diperdengarkan tanpa adanya daya tarik untuk mengetahui lebih dalam ritmis tersebut dalam bentuk pembacaan not karena belum ada yang bisa mengembangkan dan meneliti hal tersebut.

Permasalahan berikutnya adalah *ma'lambuk* hanya sekedar diartikan bagi masyarakat umum sebagai kegiatan menumbuk padi padahal *ma'lambuk* memiliki fungsi yang penting dalam adat Tana Toraja, salah satunya ialah dalam upacara adat *rambu tuka*'.

Oleh karena itu pola ritmis dan fungsi *ma'lambuk* perlu diteliti untuk memberikan wawasan bagi pembaca khususnya bagi masyarakat Toraja sehingga Adanya penelitian ini dirasa penting karena pola ritmis dapat ditunjukkan secara tertulis bagi yang ingin mengetahui ritmis *ma'lambuk* dan fungsi *ma'lambuk* lebih diketahui oleh masyarakat Tana Toraja. Untuk mempermudah penelitian ini maka penelitian difokuskan hanya pada satu adat yaitu adat *ramu tuka*'.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini melibatkan diri kedalam komunitas yang diteliti dan terjun langsung ke lapangan sehingga menggunakan penelitian etnografi. Model penelitian etnografi ialah sirkular dimana peneliti selalu mengecek ulang data dan pengamatan sehingga memperoleh interpretasi yang tepat sesuai pandangan masyarakat yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung di masyarakat yang akan diteliti.

Menurut Fatchan (2015: 13) pendekatan etnografi merupakan salah satu pendekatan yang biasa dilakukan oleh para peneliti dalam menggambarkan perilaku manusia dalam suatu kelompok etnis secara rinci. Cara melakukan penelitian ialah seperti wawancara dengan 3 narasumber, menghubungi informan-informan, dan terjun ke lapangan dengan selalu mengecek ulang fokus penelitiannya sehingga memperoleh interpretasi yang tepat sesuai dengan pandangan masyarakat yang diteliti.

Penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu pra lapangan dengan 1 kali observasi pada tanggal 27 Desember 2016, pekerjaan lapangan dengan melakukan 7 kali pertemuan di Lembang Kaero dengan mewawancarai 3 narasumber sert pengambilan video dan pasca lapangan menyimpulkan hasil wawancara dan pengamatan video.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla', Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Mei 2017- 25 Juli.

Data dan Instrument Penelitian

Data dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar dari hasil wawancara dan dokumentasi dan instrument penelitiannya ialah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2013: 222) dalam penelitian kualitatif yang sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data,

menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitiannya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdapat 3 informan yaitu Bapak Nura' Massora selaku pemangku adat, Ibu Yuliana sebagai perwakilan pelaku kesenian *ma'lambuk* dan Bapak Tato' Dena' sebagai tokoh adat yang mampu memberi informasi mengenai asal-usul kesenian *ma'lambuk* dalam adat *rambu tuka'* karena masih menganut kepercayaan leluhur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tanggal 27 Desember 2016 di Plaza kolam Makale dan 28 Mei 2017 di Lembang Kaero, kecamatan Sangalla'. Wawancara pada 3 narasumber di Lembang Kaero, To'lamba' dan di Tambunan dan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan rekaman dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi kata "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2012: 242).

Analisis yang dikerjakan selama proses reduksi data adalah peneliti memfokuskan pengamatan pada adat *rambu tuka'* di Lembang Kaero dan mengamati ritmis *ma'lambuk* satu persatu yang dimainkan oleh pelaku kesenian selain itu peneliti mendiskusikannya dengan pelaku kesenian mengenai ritmis tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki suatu data dilapangan berupa hasil rekaman audio dari wawancara dan rekaman video hasil dokumentasi dilapangan. Dengan demikian dari proses reduksi data ini peneliti memilih data yang dijadikan pusat perhatian dan penyederhanaan yaitu, rekaman hasil wawancara, dan rekaman video dari kesenian *ma'lambuk*. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan video adalah ritmis *ma'lambuk* memiliki 6 jenis pukulan, dan jumlah pemain terdiri dri 8 orang sedangkan data yang terkumpul dari wawancara ialah ritmis yang terdiri dari 6 jenis pukulan dimainkan oleh 8-12 wanita. Data berikutnya yang diperoleh ialah ritmis *ma'lambuk* diterapkan kedalam 2 adat yaitu *rambu tuka'* dan *rambu solo'* namun waktu pelaksanaan serta temponya yang berbeda dan diatur oleh berbagai tingkatan kasta.

2. Penyajian Data

Adapun proses dari penyajian data ini ialah Peneliti mencatat hasil wawancara dari ketiga narasumber kemudian menyeleksi dan merangkup hasil wawancara dengan cara menulis point point yang dianggap sesuai dengan fokus permasalahan kemudian peneliti memperkuat hasilnya dengan foto dan rekaman video melalui hasil pengamatan di lapangan. Menurut Prastowo (2012: 244) penyajian data merupakan

sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan menghasilkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dari pengertian tersebut, sebelum peneliti menarik kesimpulan maka proses yang dilakukan ialah menggabungkan informasi yang telah di dapat dari wawancara dan pengamatan video dari hasil reduksi data. Data yang diperoleh ialah ritmis *ma'lambuk* diaminkan oleh 8-12 wanita yang didalamnya terdapat pembagian 6 jenis pukulan dan ritmis *ma'lambuk* dibunyikan pada adat *rambu tuka'* ketika upacara tersebut dilakukan oleh kasta tertinggi yaitu keturunan bangsawan.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah peneliti membuat penyajian data maka peneliti mengambil kesimpulan yang bertujuan agar proses penyusunan laporan dapat dipahami secara jelas. Proses yang dilakukan dalam analisis ini ialah peneliti memverifikasi data yang telah diperoleh dari hasil penyajian data kemudian mengaitkan hasil analisis tersebut dengan para ahli dan langkah terakhir peneliti menulis ritmis tersebut kedalam not balok dari hasil pengamatan dan wawancara dengan menarik kesimpulan bahwa ritmis *ma'lambuk* memiliki sukat campuran yaitu $3/8$ dan $9/8$.

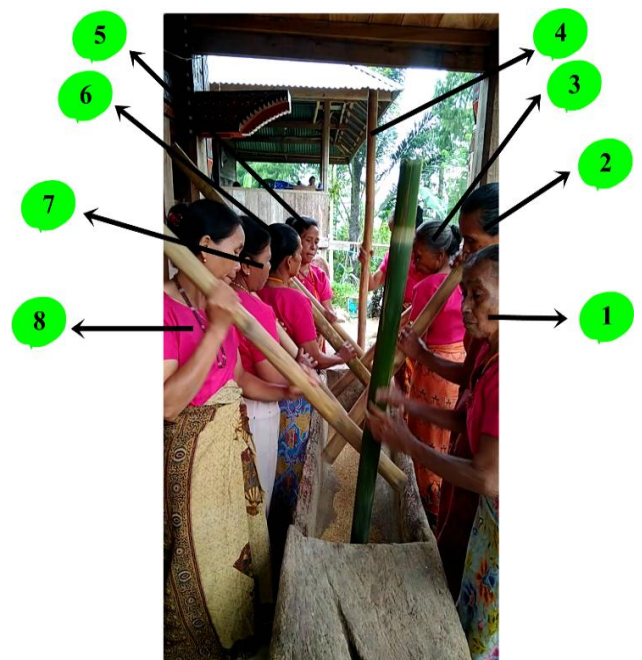
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Ritmis *Ma'lambuk* dalam Adat *Rambu Tuka'*

Seperti yang telah di uraikan bahwa kesenian *ma'lambuk* adalah suatu kesenian yang mempunyai pengaruh dalam adat Tana Toraja

sehingga hasil penelitian ini menguraikan bagaimana pola ritmis dalam kesenian *ma'lambuk*. Berdasarkan hasil dari wawancara dan pengamatan video, maka diambil suatu hasil bahwa pola ritmis dari kesenian *ma'lambuk* memiliki sukat campuran yaitu $3/8$ dan $9/8$. *Ma'lambuk* memiliki beberapa nama istilah pada setiap pukulan dan berurutan sehingga membentuk suatu pola ritmis yang berkesinambungan. Dari setiap nama pada pukulan tersebut, masing-masing memiliki arti . Ada 6 jenis pukulan yang terdapat pada kesenian *ma'lambuk* yaitu:

1. *Ma'tumbukki* atau *ma'lambuk*
2. *Mangrepe*
3. *Ma'gollen*
4. *Mangngindoi'*
5. *Ma'sangbarai'*
6. *Ma'tumbuk penduan*



Gambar 1: Pelaku kesenian *ma'lambuk*

(Sumber : Dian Grace, 2017)

Gambar diatas merupakan gambar pelaku kesenian beserta keterangan nama jenis pukulannya. Keterangan gambar sebagai berikut:

- Jenis pukulan *ma'tumbukki* ditunjukkan oleh nomor 1 dan 4. Dimana pada jenis *ma'tumbukki 1* pada nomor 1 dan jenis *ma'tumbukki 2* pada nomor 4.
- Jenis pukulan *mangerepe* ditunjukkan oleh nomor 5
- Jenis pukulan *ma'gollen* ditunjukkan oleh nomor 3 dan nomor 6
- Jenis pukulan *mangindoi'* ditunjukkan oleh nomor 2
- Jenis pukulan *ma'sangbarai'* ditunjukkan oleh nomor 8
- Jenis pukulan *ma'tumbuk penduan* ditunjukkan oleh nomor 7

Hasil transkrip ritmis *ma'lambuk* kedalam not balok

The image shows a musical score for 'Ritmis ma'lambuk'. It consists of ten staves of music. The first four staves appear to be vocal or melodic lines, while the remaining six staves are accompaniment. The notation includes various rhythmic values, rests, and dynamic markings such as accents (>) and slurs. The score is organized into measures, with some measures containing multiple notes and rests.

Gambar 2: Partitur keseluruhan hasil transkrip

Ritmis *ma'lambuk*

(Dokumentasi: Dian Grace, 2017)

Fungsi *ma'lambuk* dalam adat *rambu tuka'* menjadi suatu pertanda bagi masyarakat Tana Toraja bahwa keturunan yang mengadakan upacara tersebut adalah keturunan bangsawan atau *tana' bulaan* dan kaum menengah tertentu atau *tana' bassi* yang masih memiliki hubungan keluarga dengan kaum bangsawan. Upacara *rambu tuka'* seperti syukuran rumah adat *Tongkonan, rampanan kapa'*, dan *manta'da*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian dalam pembahasan pengembangan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- Sesuai dengan analisis peneliti maka pola ritmis yang ada pada kesenian *ma'lambuk* menggunakan sukatan campuran dalam satu frase yaitu sukatan $\frac{3}{8}$ dan sukatan $\frac{9}{8}$. Dengan jumlah pemain 8-12 orang terdapat 6 jenis pukulan yang ada sehingga membentuk suatu pola ritmis yang khas. Jenis pukulan tersebut ialah *Ma'tumbukki*, *Mangrepe*, *Ma'gollen*, *Mangindoi'*, *Ma'sangbarai'*, *Ma'tumbuk Penduan*.

Dari keenam jenis pukulan tersebut masing-masing memiliki aksentuasi berat dan aksentuasi yang paling menentukan terdapat pada jenis pukulan *mangindoi'* karena memiliki perbedaan ritmis pada sukatan $\frac{9}{8}$ dan aksennya terletak pada lingkup-lingkup ritmis. Itulah sebabnya jenis pukulan *mangindoi'* disimpulkan oleh pelaku kesenian sebagai penentu irama. Oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa aksen berat berada pada sukata 9/8 sedangkan pada sukata 3/8 aksen berat berada pada awal ketukan setiap birama.

2. Ritmis *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu tuka'* di Tana Toraja Sulawesi Selatan diperuntukkan bagi yang memiliki kasta bangsawan (*tana' bulaan*). Fungsi ritmis *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu tuka'* ialah sebagai pertanda bagi masyarakat setempat bahwa akan diadakan suatu upacara adat syukuran bagi keturunan bangsawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah :

1. Untuk pelaku kesenian *ma'lambuk*, hendaknya mencari regenerasi dari kesenian ini. Hal ini dikarenakan kesenian ini memiliki fungsi penting dalam adat Tana Toraja oleh karena ini harus memiliki generasi penerus sehingga tetap bertahan dalam perkembangan zaman yang sangat pesat. Karena permainan ini memiliki waktu yang tertentu dan tidak dapat dibunyikan secara sembarangan maka cara yang dapat dilakukan ialah mengikut sertakan para kaum muda untuk ikut belajar pada saat ada kegiatan upacara adat atau cara lain yang dapat dilakukan ialah pengenalan ritmis melalui alat musik lainnya.

2. Untuk masyarakat Tana Toraja, lebih memahami fungsi *ma'lambuk* dalam adat Tana Toraja dan lebih mengapresiasi kegiatan ini terutama bagi kaum muda agar kesenian ini tidak punah nantinya.

Untuk peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian ini dengan memfokusnya pada upacara adat *rambu solo'*, juga dapat menciptakan inovasi baru melalui penerapan ritmis tersebut terhadap instrument modern sehingga ritmis ini dapat menjadi ciri khas yang dapat di kenal oleh orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchan, Ach. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial)*. Yogyakarta: Ombak.
- Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta
- Supanggah, R. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Tumbijo, H. B. Dt. 1977. *Minangkabau Dalam Seputar seni Tradisional*. (Diktat). Padang: SMSR

Pembimbing : Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd

Reviewer : Dr. A.M. Susilo Pradoko, M.Si